

## **Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah *Home Industry* Berbasis Partisipatif di Desa Munggu Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung**

**I Made Suwitra Wirya<sup>1\*</sup>, Ni Nyoman Rusmiati<sup>2</sup>, I Ketut Budiasa<sup>3</sup>, Sulistyo Adi Joko Saharjo<sup>4</sup>, Ni Luh Sili Antari<sup>5</sup>, Tiara Kusuma Dewi<sup>6</sup>, Made Dwipa Negara<sup>7</sup>, Drs. I Made Sudirman<sup>8</sup> Yohanes Imanuel Budi Hutomo<sup>9</sup>**

Universitas Triatma Mulya, Badung, Indonesia

Corresponding Author: suwitra.wirya@triatmamulya.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan menciptakan lingkungan yang ramah dan sehat di Desa Munggu, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Tabanan. Namun pada praktiknya hal ini belum berhasil. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang teknik pengumpulan datanya menggunakan data observasi partisipatif dan wawancara terstruktur dengan peserta serta penyelenggara kegiatan. Salah satu penyebab memburuknya kualitas lingkungan adalah sampah. Sampah yang tidak dibuang dengan baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan bagi masyarakat dan lingkungan, seperti terganggunya kesehatan masyarakat, pencemaran lingkungan, dan pencemaran tanah sehingga dapat menimbulkan bencana. Kurangnya pembuangan sampah yang benar disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan pengelolaan sampah di kalangan masyarakat serta kurangnya perhatian para pemangku kepentingan terhadap sistem pengelolaan sampah. Desa Munggu merupakan kawasan pemukiman bernuansa pedesaan yang memiliki potensi industri lokal dan sangat berkelanjutan. Namun kawasan pemukiman ini masih kurang memiliki sistem pengelolaan sampah yang baik. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah pada *home industry* Desa Munggu dapat dilaksanakan dengan memahami jenis-jenis sampah, cara pemilahan setiap jenis sampah, sistem pengelolaan sampah, dan manfaat dari pengolahan sampah menjadi produk yang berguna.

**Kata Kunci :** Kualitas Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Partisipatif

### **PENDAHULUAN**

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) kelompok 3 Fakultas Bisnis dan Pariwisata Universitas Triatma Mulya berlokasi di Desa Munggu. Desa Munggu merupakan salah satu dari 20 desa/kelurahan yang berada di Kecamatan Mengwi, dengan luas wilayah 549 hektar. dimana lokasi ini berjarak sekitar 15 km atau sekitar 30 menit perjalanan dari Universitas Triatma Mulya. Desa Munggu terdiri dari 13 banjar, yaitu: Banjar Sedahan, Banjar Pasekan, Banjar Kerobokan, Banjar Badung, Banjar Pemaron Delod, Banjar Pemaron Baleran, Banjar Pengayehan, Banjar Gambang, Banjar Pandean, Banjar Pempatan, Banjar Dukuh Sengguan, Banjar Dukuh Pandean, dan Banjar Kebayan. Jumlah penduduk Desa Munggu adalah 6527 jiwa, dengan 1424 rumah tangga. Berdasarkan data tersebut, terdapat 3296 laki-laki dan 3331 perempuan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Desa Munggu dan para pemangku kepentingan pariwisata,

Desa Munggu memiliki potensi yang unik dan khas yang dapat dikembangkan sebagai desa wisata dari berbagai aspek. Secara historis, keberadaan Desa Munggu berawal dari perkembangan Kerajaan Mengwi, dimana nenek moyang Raja Mengwi berasal dari Desa Munggu. Terdapat berbagai peninggalan sejarah, seperti bangunan, yang dapat ditemukan di daerah tersebut, pura Dalam Khayangan Munggu adalah sebuah desa yang terletak di daerah yang secara geografis sangat menguntungkan, dikelilingi oleh persawahan yang subur dan sungai-sungai yang mengalir ke laut. Desa ini juga dikenal dengan tradisinya yang unik, seperti Makotekan, yang telah dilakukan sejak zaman dahulu dan masih dilakukan setiap enam bulan sekali pada hari raya Kuningan, yang jatuh setiap 210 hari sekali. Tradisi ini dipercaya dapat menangkal penyakit dan mencegah bencana alam, dan telah diwariskan sejak zaman Kerajaan Mengwi. Upacara Makotekan berlangsung pada sore hari, tepatnya pukul 15.00 WITA, dan diadakan di halaman Pura Dalam Khayangan Munggu. Selama upacara berlangsung, para peserta upacara membawa bambu (tiying) dan diarak keliling desa. Bambu tersebut digunakan sebagai properti untuk pertunjukan Makotekan. Aturan berpakaian untuk upacara ini adalah pakaian tradisional yang dikenakan di Pura, yang meliputi kamen, saput poleng, kemeja putih, dan udeng. Masyarakat Desa Munggu diwajibkan untuk mengikuti upacara hingga selesai, dan sebelum upacara dimulai, mereka melakukan persembahyangan terlebih dahulu. Desa ini juga memiliki tradisi unik lainnya, seperti pengelolaan tata ruang. Selain itu, potensi *home industry* di pemukiman Desa Munggu sangat beragam dan dapat menjadi upaya untuk mengembangkan perekonomian masyarakat setempat. Namun untuk mengukur kinerja permukiman Desa Munggu, tidak cukup hanya berfokus pada potensi *home industry* saja namun juga kualitas lingkungan hidup. Kualitas lingkungan hidup di Desa Munggu masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya sampah yang berserakan di pemukiman warga dan di sepanjang aliran sungai di sepanjang Desa Munggu. Sampah yang berserakan di pemukiman warga Desa Munggu sebagian besar merupakan sampah plastik yang berasal dari sampah rumah tangga dan sampah industri.

Melihat fenomena di atas, lahirlah ide untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Universitas Triatma Mulya (UNTRIM) 2024 melalui sosialisasi pengelolaan sampah partisipatif di Desa Munggu. Pendekatan partisipatif ini menitikberatkan pada rasa persatuan yang masih ada dan diwujudkan dalam *home industry* yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga. Oleh karena itu, kegiatan pengelolaan sampah perlu melibatkan seluruh masyarakat, khususnya pelaku ekonomi dari *home industry*.

Program KKNT merupakan kegiatan dari akademik yang bersifat sosial aflikatif, Mahasiswa akan terjun langsung ke lingkungan masyarakat dan menerapkan ilmu yang sudah di dapatkan di perkuliahan, sehingga ilmu yang diperoleh dapat langsung dirasakan manfaatnya baik oleh mahasiswa maupun masyarakat. KKNT yang dilaksanakan oleh Fakultas Bisnis dan Pariwisata Universitas Triatma Mulya merupakan penerapan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang memberikan kebebasan mahasiswa untuk berkegiatan diluar kampus.

Program Kuliah Kerja Nyata kelompok 3 Fakultas Bisnis dan Pariwisata Universitas Triatma Mulya berlokasi di Desa Munggu. Desa Munggu secara Administratif termasuk dalam wilayah di Kecamatan Mengwi, dengan luas wilayah 549 hektar. dimana lokasi ini berjarak sekitar 15 km atau sekitar 30 menit perjalanan dari Universitas Triatma Mulya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara observasi partisipatif dan wawancara terstruktur dengan peserta serta penyelenggara kegiatan. Observasi partisipatif dilakukan dengan melibatkan

partisipasi aktif dari masyarakat Desa Munggu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat untuk merasa memiliki program dan lebih mudah menerima informasi serta konsep yang disampaikan.

Selain itu, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi pengelolaan sampah usaha rumahan (*home industry*) menggunakan metode partisipatif, yaitu kegiatan ini dilaksanakan secara bersama-sama oleh penyuluh, mahasiswa dan dosen dengan cara mendatangi rumah warga khususnya yang menjalankan usaha rumahan (*home industry*), dan dilakukan pencatatan, pemetaan terlebih dahulu, selanjut dilakukan sosialisai secara bersama di tempat yang telah ditentukan, Kegiatan pengelolaan sampah partisipatif dilakukan dalam bentuk media informasi, dengan poster yang ditempel di beberapa tempat strategis di wilayah Desa Munggu.

Langkah-langkah yang diambil setelah melakukan pendataan potensi *home industry* dan permasalahan sampah industri rumah tangga (*home industry*), serta pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah partisipatif ditetapkan melalui diskusi terstruktur dengan pemangku kepentingan di Desa Munggu yaitu Sekretaris Desa dengan dilakukan melalui penyesuaian. Pengurus dan perwakilan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan beberapa tokoh masyarakat Desa Munggu. Saat penyuluh, mahasiswa dan dosen melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mereka memberikan materi kepedulian sosial tentang pengelolaan sampah ke rumah-rumah dan juga mengumpulkan warga pemukiman Desa Munggu di tempat yang telah ditentukan sebelumnya, khususnya yang menjalankan usaha rumahan (*home industry*).

Acara juga dilengkapi dengan sesi tanya jawab yang interaktif di akhir kegiatan untuk memastikan bahwa peserta memiliki pemahaman yang jelas tentang konsep dan proses pengelolaan sampah *home industry*. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengungkapkan pertanyaan atau kekhawatiran mereka mengenai hal yang kurang dipahami mengenai pengelolaan sampah di daerahnya.

**Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah *Home Industry* di Desa Wisata Munggu**





Gambar 2. Koordinasi mahasiswa peserta KKN dengan desen dan pemangku kepentingan di desa untuk penentuan lokasi perencanaan pelatihan dan sosialisasi  
Sumber: Dokumentasi penulis (2024)



Gambar 3. Observasi lapangan sampah pemukiman dan pendataan permasalahan sampah  
*home industry*.  
Sumber: Dokumentasi penulis (2024)





Gambar 4. Kegiatan pelatihan pemilahan sampah organik dan anorganik di kawasan terbuka dan di dalam TPS 3R Desa Munggu  
Sumber: Dokumentasi penulis (2024)



Gambar 5. Kegiatan sosialisasi pemeliharaan kualitas lingkungan yang ramah dan sehat  
Sumber: Dokumentasi penulis (2024)



Gambar 6. Pemasangan poster TPS 3R Jagat Lestari Desa Munggu  
Sumber: Dokumentasi penulis (2024)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

KKNT Universitas Triatma Mulya Tahun 2024 melakukan kegiatan pengabdian untuk masyarakat di Desa Munggu, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung mengajak masyarakat untuk menjaga kualitas lingkungan yang ramah dan sehat. Kegiatan partisipatif pengelolaan sampah *home industry* diawali dengan pendataan potensi *home industry* di permukiman Desa Munggu. Setelah data jenis industri rumahan diperoleh, dilakukan pendataan kembali untuk mengetahui jenis sampah lain yang ada di permukiman Desa Munggu. Jenis sampah lain yang tidak dibuang dengan benar antara lain sampah rumah tangga seperti kemasan makanan dan botol air kemasan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi pengelolaan sampah partisipatif di Desa Munggu dilaksanakan secara bersama-sama oleh penyuluh dan mahasiswa dengan cara mendatangi rumah warga yang merupakan pengusaha industri rumahan, dan dilakukan pencatatan, pemetaan terlebih dahulu, selanjut dilakukan sosialisai secara bersama di tempat yang telah ditentukan, Kegiatan pengelolaan sampah partisipatif dilakukan dalam bentuk media informasi, dengan poster yang ditempel di beberapa tempat strategis di wilayah Desa Munggu.

Langkah-langkah yang diambil setelah melakukan pendataan potensi *home industry* dan permasalahan sampah industri rumah tangga, serta pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah partisipatif ditetapkan melalui diskusi terstruktur dengan pemangku kepentingan di Desa Munggu yaitu Sekretaris Desa dengan dilakukan melalui penyesuaian. Pengurus dan perwakilan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan beberapa tokoh masyarakat Desa Munggu. Saat mahasiswa melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mereka memberikan materi kepedulian sosial tentang pengelolaan sampah kepada warga, khususnya yang berada di industri rumahan, secara door to door.

Koordinasi dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya dilakukan antara mahasiswa, dosen dan aparat Desa Munggu saja, namun dosen dan mahasiswa sebelum juga terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan data dan informasi yang akurat. Tujuannya adalah untuk mengoordinasikan kesadaran dan juga mekanisme pelaksanaan kegiatan filantropi terkait pengelolaan sampah partisipatif. Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah partisipatif berbasis masyarakat di Desa Munggu akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, antara lain:

- 1) Memberikan materi edukasi kepada warga tentang jenis sampah dan cara pengelolaan (pemilahan) sampah.

- 2) Sebagai bukti bahwa warga sudah memperdalam interaksinya mengenai pembuangan sampah rumah tangga dan industri, maka instruktur dan mahasiswa akan memberikan bahan-bahan pembuangan sampah, memotret warga dengan kamera polaroid, dan langsung memotretnya dan ditempel di poster.
- 3) Memasang poster sosialisasi di beberapa wilayah Desa Munggu sebagai bagian dari sosialisasi pengelolaan sampah partisipatif di Desa Munggu, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah memasang poster sosialisasi bersama mahasiswa dan warga. Tujuannya tidak hanya mengedukasi warga melalui sosialisasi, namun juga mengedukasi warga melalui poster informasi yang menunjukkan jenis-jenis sampah, cara membuang sampah (pemilahan), dan cara mengolah sampah menjadi produk yang lebih bernilai dan ramah lingkungan, untuk menyampaikan pemahaman kepada warga melalui media informatif poster yang berisi tentang jenis-jenis sampah serta cara mengelola (memilah) sampah dan mengolah sampah menjadi barang yang lebih bernilai dan ramah lingkungan.

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah partisipatif di Desa Munggu, jenis partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

1) *Informing*

Tahap pemberian informasi ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi pengelolaan sampah *home industry* kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi rumah warga satu per satu. Warga bisa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman, dimulai dengan mengidentifikasi sampah berdasarkan jenis sampah. Setelahnya, warga juga dilatih untuk memilah sampah sesuai jenisnya, yaitu sampah organik dan anorganik. Media informasi yang digunakan dalam interaksi ini dilengkapi dengan gambar untuk membantu warga memahami materi interaksi yang diberikan. Berdasarkan teori pengelolaan sampah, sampah yang ada di Desa Munggu khususnya sampah rumah tangga dapat dilakukan pengelolaan sampah dengan cara memisahnya menjadi beberapa jenis sampah. Setelah warga mampu memilah sampah berdasarkan jenis sampah dengan baik, maka sampah tersebut akan dipilah ke tempat sampah sesuai jenis sampahnya. Sampah organik seperti sisa sayuran, kulit singkong, dan kulit pisang industri dapat ditanam dan dijadikan pupuk organik dalam bentuk kompos. Selain itu, sisa makanan dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Di sisi lain, sampah non-organik seperti botol minuman dapat didaur ulang menjadi bahan berharga yang bermanfaat bagi masyarakat.

2) *Consulation*

Pada saat sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga partisipatif di Desa Munggu berlangsung, dilakukan langkah-langkah berupa konsultasi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya menyajikan materi pada saat interaksi, namun juga diskusi antara fasilitator (dosen dan mahasiswa) dengan warga Desa Munggu serta pemangku kepentingan. Diskusi ini terselenggara atas kerja sama Desa Munggu dengan Universitas Triatma Mulya untuk mengembangkan program bersama untuk mendukung dan memungkinkan partisipasi masyarakat yang lebih baik dalam pengelolaan sampah, khususnya sampah *home industry*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Munggu terkait pengelolaan sampah partisipatif di industri rumah tangga (*home industry*), kami menyimpulkan bahwa:

- 1) Kegiatan pengelolaan sampah lebih dari sekedar pemilahan sampah secara fisik dan memerlukan partisipasi masyarakat, namun perlu adanya edukasi kepada masyarakat

mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar serta memberikan pengetahuan dan pemahaman yang tepat mengenai pengelolaan sampah sesuai dengan jenis sampahnya.

- 2) Terkait dengan industri rumah tangga (*home industry*), pengelolaan sampah harus dijadikan salah satu bentuk *home industry* agar sampah industri rumah tangga (*home industry*) tidak dibuang begitu saja namun dapat memberikan manfaat bagi lingkungan setempat dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.
- 3) Lebih jauh lagi, pengelolaan sampah, khususnya sampah dari pihak swasta, memerlukan keterlibatan pemangku kepentingan untuk merancang pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga menciptakan peluang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengelolaan sampah.

Oleh karena itu, program-program pengabdian kepada masyarakat berikutnya dapat melanjutkan kegiatan partisipatifnya dengan membangun sistem pengelolaan sampah hasil industri rumah tangga (*home industry*) yang melibatkan masyarakat lokal dan pemangku kepentingan. Hal ini termasuk mendidik masyarakat tentang sistem pengelolaan sampah dan mengembangkan rencana desain tempat sampah kabupaten kota di pemukiman Desa Wisata Munggu.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada Rektor Universitas Triatma Mulya atas dukungannya selama penyelenggaraan KKNT 2024 dan Panitia KKNT Universitas Triatma Mulya yang telah memilih dan mengadakan KKNT Universitas Triatma Mulya 2024 di Desa Munggu, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung dan memberi kesempatan untuk mahasiswa semester akhir untuk mengabdikan, menggali potensi desa dan pembelajaran lainnya yang dilakukan di desa. Terimakasih kami ucapkan juga kepada Bapak Kepala Desa Munggu, Mengwi beserta aparat desa lainnya atas dukungannya dengan memberikan izin dan bimbingan selama kami melaksanakan kegiatan KKNT 2024 di desa. Juga terimakasih kepada Masyarakat setempat yang telah bekerjasama dengan mahasiswa KKNT dalam merealisasikan program kerjanya di wilayah Desa Munggu, Badung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Elamin, Muchammad Zamzam, dkk. (Oktober 2018). Analisis Pengelolaan Sampah di Kabupaten Sampang Kecamatan Surese Masyarakat Desa Disana Analisis Pengelolaan Sampah Masyarakat Desa Disana Kecamatan Surese Kabupaten Sampang Provinsi Madura. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 10, No. 4, 369.
- Gutama Surya Ali, Darwis Sapruddin Rudy, Sristyorini Ramawati. (2015). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah lingkungan di Margaruyu desa Chikurugu. Bagikan Jurnal Pekerjaan Sosial, 5, No.1, 75.
- Hadi, PS (2013) Manusia dan Lingkungan. Semarang : Badan Penerbit Andip.
- Maulana.Fajjar M, Tawfik Agus. (1 Januari 2015). Pelatihan sosialisasi sampah organik dan non-organik serta timbulan sampah. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, 4, 68- 73.
- Mawarni Dian, Sawitri Ayu Ida, Olivia, Deasy, Hardjasaputra, Harianto. (2018). Mengelola partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup: perencanaan partisipasi. Konferensi Nasional Pelayanan Masyarakat dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Optimalisasi Peran Perguruan Tinggi dan Dunia Usaha dalam Pemulihan Bencana Lombok (hlm.1401-1410). Mataram: Penerbit Universitas Multimedia Nusantara.
- Muslim, A. (Desember 2007). Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat. Aplikasi, Jurnal Penerapan Ilmu Keagamaan, VIII, No.2, 89-103.



- Olivia, Pusing, Setioco, Bang Bang, Purwanto, Eddie. (2015). Faktor-Faktor Pembentuk Kinerja Permukiman Sebagai Antisipasi Perwujudan Kampung Wisata Bahari (Studi Kasus: Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang). Penelitian Strategis Hibah Bersaing Dana DIPA Fakultas Teknik UNDIP Tahun Anggaran 2015, Universitas Diponegoro, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Semarang.
- Olivia, D., Setioko, B., & Pandelaki, E. E. (2018). Analisis faktor-faktor yang mencirikan sebaran sarana dan prasarana permukiman di kawasan perbatasan (Studi Kasus: Kelurahan Sendang Mulyo Kota Semarang ). Teknik, Volume 39 (2), Halaman 106-113 .
- Setiawan, Ali Zaki. (2018). “Kota Tangel menghasilkan 300 ton sampah per hari.” Wartakotalive.com, 26 Oktober 2018.
- Tohir, Rahman Jaisy. (2019). “Warga Tangel membuang 300 ton sampah setiap hari, tapi kapasitas TPA hanya tinggal satu tahun lagi.” TribunJakarta.com, 3 Januari 2019.